

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Meringkas Teks Biografi untuk Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan yang mendasar, salah satunya perubahan dalam sistem pendidikan. Kemendikbud (2014:18) menjelaskan bahwa, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP mengacu pada Permendikbud nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut,

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- a. kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- b. kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c. kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d. kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan

psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan meng-komunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis.

Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.

Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

2. Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui pembelajaran yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran aktif. Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi yang digunakan pada Kurikulum terdahulu yakni KTSP.

Kompetensi inti menjadikan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan. Satu sama lain menjalin hubungan guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti merupakan istilah yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yang merupakan perubahan dari Standar Kompetensi sebagai istilah yang dipakai dalam KTSP.

Majid (2014:42) mengatakan bahwa, kompetensi inti merupakan kerangka yang menjadi gambaran dan penjelasan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik. Maka dalam penentuannya hendak dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena setiap sekolah mengembangkan kompetensinya sendiri tanpa memperhatikan standar nasional.

Akibatnya kualitas sekolah akan bervariasi dan tidak dapat dibandingkan antara kualitas sekolah yang satu dengan kualitas sekolah yang lain. Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:6) mengemukakan pengertian Kompetensi Inti (KI) adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional standar kompetensi lulusan (SKL), dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Dalam setiap kompetensi inti yang dipelajari oleh peserta didik memiliki gambaran yang memuat semua aspek pengetahuan, yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik seperti, aspek kognitif dalam bentuk pemahaman terhadap informasi yang diterima, afektif dalam bentuk sikap yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap sikap yang lebih baik, dan aspek psikomotor yang terarah kepada keterampilan agar peserta didik mampu menyalurkan berbagai kreativitas untuk menciptakan suatu hal yang baru.

Kompetensi inti dijabarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan dan tidak dihapalkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan dan sebagai pegangan bagi peserta didik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran ada pesan-pesan yang terkandung dalam materinya.

Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Mulyasa (2014:174) menjelaskan bahwa kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*.

Kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi inti menjadi batasan kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik pada saat proses belajar pembelajaran.

Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Menjadikan peserta didik dapat ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa. Pemahaman materi sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran yang diikuti.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan dalam kompetensi inti dirancang tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Melalui kompetensi inti berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Guru harus mampu membantu membentuk kepribadian siswa, mampu bersosialisasi dengan sangat baik, dan memiliki keterampilan yang kelak akan sangat berguna bagi perkembangannya di dunia kerja. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut.

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.

d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Keempat kompetensi itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Bersumber pada Kurikulum 2013, untuk kelas VIII semester ganjil penulis akan melaksanakan penelitian dengan kompetensi inti 4 yaitu mengenai meringkas teks biografi, menggunakan model pembelajaran Gordon.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Majid (2014:43) berpendapat bahwa, kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap.

Senada dengan Majid, Mulyasa (2014:109) berpendapat bahwa, kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan

siswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu. Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:6) mendefinisikan pengertian KD sebagai berikut:

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula. Selain itu KD dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik.

Berdasarkan beberapa para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan mengembangkan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar termasuk aspek keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa untuk melatih dan mengasah keterampilan dalam menulis khususnya meringkas teks

biografi. Adapun yang menjadi kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Meringkas Teks Biografi”.

4. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah pengaturan dan tata cara penyusunan durasi waktu yang digunakan pada waktu proses pembelajaran. Alokasi waktu sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengajarkan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari.

Proses belajar mengajar ditentukan setiap pertemuannya. Dengan hal itu, pencapaian jumlah kompetensi yang telah dipahami akan lebih terlihat dan diketahui. Mulyasa (2014:206) mengatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Jadi, setiap kompetensi dasar, keluasan, dan kedalaman materi akan memerhatikan jumlah minggu efektif saat pembelajaran berlangsung.

Senada dengan pernyataan tersebut Majid (2014:58) menjelaskan bahwa, alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran.

Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Kesulitan materi dapat menjadi salah satu faktor dalam penentuan alokasi waktu. Semakin sulit materi maka alokasi waktu yang dibutuhkan akan bertambah.

Akbar dalam Mulyasa (2014:27) mengemukakan bahwa, alokasi waktu pada setiap kom-petensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan kepentingan kompetensi dasar juga mempertimbangkan keberagaman. Pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif atau jumlah minggu efektif.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu menjadi penting. Pemetaan alokasi waktu dituangkan dalam bentuk program tahunan.

B. Meringkas Teks Biografi

1. Pengertian Meringkas Teks Biografi

Meringkas teks cerita biografi merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada kelas VIII. Menurut Tim Penyusun KBBI (2008:1176) menjelaskan bahwa, meringkas adalah menjadikan ringkas artinya tidak banyak memerlukan tempat. Jadi proses meringkas adalah menyimpan sebuah objek menjadi lebih singkat serta mudah untuk diolah.

Djuhari dalam Brown (2007:10) mengemukakan bahwa, ringkasan merupakan hasil kegiatan merangkum. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya. Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja.

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa meringkas teks adalah penyajian singkat dari suatu karangan asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat atau cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Meringkas merupakan sebuah kegiatan untuk merangkum suatu pembahasan yang mulanya sangat panjang menjadi sangat singkat dan jelas untuk dibaca.

2. Langkah-langkah Meringkas

Pembelajaran meringkas memerlukan pentingnya kegiatan untuk merangkum sebuah teks menjadi lebih singkat, maka perlu diadakannya proses meringkas. Proses meringkas itu merupakan hal yang sulit untuk sebagian orang yang tidak mengetahui bagaimana cara meringkas.

Syafrudin dalam Mulyasa (2014:34) menjelaskan bahwa meringkas teks adalah penyajian karangan atau peristiwa yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif. Dalam pembelajaran meringkas memerlukan pentingnya kegiatan untuk merangkum sebuah teks menjadi lebih singkat, maka perlu diadakannya proses meringkas.

Proses meringkas itu merupakan hal yang sulit untuk sebagian orang yang tidak mengetahui bagaimana cara meringkas. Syafruddin (2014:38) menjelaskan langkah-langkah meringkas sebagai berikut:

1. membaca bacaan atau suatu teks untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang.
2. Mencatat gagasan utama atau pokok pikiran dalam tiap paragraf.
3. menyusun pokok pikiran atau gagasan pokok bacaan menjadi suatu paragraf atau lebih.

Jadi, proses meringkas membutuhkan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada keterangan di atas. Hal tersebut memudahkan orang untuk meringkas teks dengan benar serta sesuai dengan prosedur langkah-langkah meringkas atau merangkum sebuah pembahasan pokok dari berbagai sumber.

Kegiatan meringkas merupakan kegiatan untuk merangkum sebuah pembahasan agar menjadi lebih singkat dan mudah dipahami untuk dibaca oleh kalangan manapun.

C.Pengertian Teks Biografi

1.Pengertian Teks Biografi

Cerita biografi merupakan sebuah bacaan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari satu buku.

Kemendikbud (2014: 37) menjelaskan bahwa, biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk karya dan penghargaan yang diterima dan permasalahan yang dihadapinya. Uraian identitas berisi antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat organisasi yang diikuti.

Uraian tentang peristiwa berisi kejadian yang dialami tokoh dalam mengharumkan nama bangsa, mengembangkan karier, atau memperjuangkan hidup. Sementara itu, uraian tentang masalah memuat hambatan, tantangan atau kendala yang dihadapi tokoh dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Keraf (1981:141) menjelaskan pengertian biografi sebagai berikut.

Biografi adalah bentuk wacana yang mengisahkan pengalaman-pengalaman dan kehidupan pribadi seseorang, pola umum yang dikembangkan adalah riwayat hidup seseorang urutan-urutan peristiwa atau tindak-tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh.

Sasaran utama biografi adalah menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis, dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi yang kaya raya itu bagi pembaca dan anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa cerita biografi merupakan sebuah karya tulis atau karangan yang ditulis sesuai dengan fakta kehidupan seseorang dan lingkungannya dengan ciri bahasa yang serba pendek disegala unsur yang membangunnya, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, dan jumlah kata yang digunakan. Biografi merupakan catatan dari sumber yang dituliskan sesuai dengan kehidupan tokoh seseorang sesuai dengan nyatanya atau faktanya.

2. Struktur Teks Cerita Biografi

Struktur merupakan sebuah susunan untuk membuat kerangka atau susunan menjadi lebih sistematis dan terperinci. Sebuah struktur membuat susunan sebuah teks atau bahan lainnya menjadi terkonsep lebih baik. Selain mengetahui definisi dan ciri umum sebuah cerita biografi, penting bagi kita mengenal struktur didalamnya.

Kemendikbud (2014: 38) menjelaskan bahwa, secara garis besar struktur cerita biografi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Tahapan orientasi merupakan bagian yang berisi pengenalan tokoh dan gambaran awal dari tokoh yang di ceritakan. Tahap ini adalah tahapan awal sebagai pengenalan isi cerita dan tokoh yang di ceritakan.
- b. Tahapan pengenalan peristiwa atau masalah merupakan bagian yang berisi berbagai permasalahan yang di alami tokoh dan berisi hal-hal menarik,

mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan dari tokoh tersebut. Bagian ini disebut juga inti dari biografi. Pada tahapan ini menceritakan bagaimana kisah hidup tokoh yang di ceritakan dalam kehidupannya sehingga pada tahapan ini bisa juga disebut sebagai penjelas sebuah karya tulis cerita biografi.

- c. Reorientasi merupakan bagian akhir dari biografi yang biasanya berisi tentang *quote* dari si tokoh tersebut. Biasanya berisi kata-kata motivasi bagi kita untuk tidak mudah dan mencontoh kisah hidup dari suatu tokoh.

Jadi setiap teks pasti memiliki sebuah struktur yang menjadi sebuah pembeda teks yang lainnya. Jika teks biografi memiliki struktur tiga tahapan, maka teks lainpun akan memiliki struktur teks yang berbeda-beda. Itulah yang menjadikan teks memiliki ciri yang beragam dan membuat teks memiliki ciri khas dari struktur teks yang dimilikinya.

D. Model Pembelajaran Gordon

1. Pengertian Model Pembelajaran Gordon

Gordon dalam Joyce (2009:21) menjelaskan bahwa, model pembelajaran Gordon dapat dipahami sebagai strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Terdapat empat pandangan yang mendasari model pembelajaran Gordon, yaitu:

- a. Kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari. Umumnya kita beranggapan bahwa proses kreativitas itu merupakan pekerjaan yang luar biasa. Padahal kreativitas tersebut merupakan bagian dari kegiatan kerja kita sehari-hari dan berlangsung seumur hidup.
- b. Proses kreatif tidak selamanya misterius, tetapi dapat diuraikan dan mungkin dapat dimanfaatkan untuk melatih individu guna meningkatkan kreativitas

mereka. Tujuannya untuk menjabarkan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan di sekolah atau *setting* lainnya.

- c. Kreativitas tercipta di segala bidang. Ide ini sangat bertentangan dengan keyakinan umum bahwa kreativitas itu terbatas hanya dalam bidang seni, padahal bidang-bidang sains dan mesin pun meningkat karena kreasi manusia.
- d. Peningkatan berpikir kreatif individu dan kelompok sama. Individu dan kelompok menimbulkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal.

Lebih lanjut Dahlan dalam Joyce (2009:22) menjelaskan bahwa, aktivitas metafora merupakan model pembelajaran Gordon di mana kreativitas menjadi suatu proses yang disadari. Metafora-metafora membentuk hubungan persamaan, membedakan objek atau ide yang satu dengan yang lainnya dengan mempergunakan pengganti.

Objek pengganti ini langsung mengilhami proses kreatif dengan cara menghubungkan sesuatu yang telah dikenal dengan sesuatu yang belum dikenal. Metafora memperkenalkan konsep jarak antarsiswa dengan objek, atau subjek lain, mendorong berpikir original. Sebagai misal, dapat dikemukakan contoh: siswa disuruh memikirkan pelajarannya sebagai sebuah sepatu tua atau sebuah sungai. Kita memberikan struktur, suatu metafora, di mana siswa dapat memikirkan segala sesuatu yang telah dikenalnya melalui suatu pendekatan baru.

Sebaliknya kita dapat menyuruh siswa memikirkan suatu topik baru melalui pendekatan yang telah diketahuinya dan mereka diminta untuk membandingkannya. Aktivitas metaforik membantu para siswa untuk dapat

menghubungkan ide-ide dari hal-hal yang telah dikenalnya menuju ke hal-hal baru atau dari suatu perspektif baru menuju ke hal yang dikenal. Pembelajaran Gordon adalah strategi sinektik mempergunakan aktivitas metaforik yang terencana, memberikan struktur langsung.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Gordon

Langkah-langkah pembelajaran merupakan sebuah persiapan untuk melaksanakan segala kegiatan proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

Dahlan dalam Joyce (2009:23) menjelaskan bahwa, ada dua strategi dari model pembelajaran Gordon yaitu, strategi pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru (*creating something new*) dan strategi pembelajaran untuk melazimkan terhadap sesuatu yang masih asing (*making the strange familiar*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model yang kedua dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Input substantif, guru membagikan bacaan kepada peserta didik.
- b. Analogi langsung, guru menjelaskan bacaan kepada peserta didik.
- c. Analogi personal, peserta didik membuat karangan sendiri berdasarkan bacaan.
- d. Membandingkan analogi, peserta didik diskusi dengan teman-temannya secara berkelompok.
- e. Menjelaskan berbagai perbedaan, peserta didik melakukan diskusi kelas.
- f. Eksplorasi, peserta didik kembali diskusi kelompok dengan teman-temannya.
- g. Memunculkan analogi baru, peserta didik menyerahkan hasil pekerjaannya.

Melalui langkah-langkah model pembelajaran Gordon di atas, peserta didik yang kesulitan menulis kalimat dan mengembangkan gagasan pikiran, kreativitasnya dapat terbuka melalui analogi langsung menggunakan kiasan.

Umpunya seorang peserta didik kesulitan membuat kalimat manakala ditugaskan meringkas biografi Susi Susanti. Peserta didik dapat menganalogikan langsung (kiasan) bagian-bagian yang sama perjalanan hidup Susi Susanti dengan perjalanan hidup dirinya. Peserta didik memulai tulisannya dari bagian-bagian yang sama itu hingga selesai. Kemudian peserta didik mendiskusikan tulisannya dengan peserta didik lain, sehingga hasil tulisannya menjadi lebih baik sebab di antara mereka saling koreksi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Gordon

Sudah dimaklumi bahwa tidak ada metode atau model pembelajaran yang sempurna. Setiap metode dan model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Metode atau model pembelajaran berperan penting pada proses pembelajaran, karena menjadi alat penyampai materi pembelajaran kepada peserta didik. Setiap metode atau model pembelajaran klasik termasuk model pembelajaran Gordon maupun metode pembelajaran modern sama-sama mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang saling melengkapi satu sama lain.

a. Kelebihan Model Pembelajaran Gordon

Merujuk pada Hamalik dalam Joyce (2009:84), bahwa model pembelajaran Gordon mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Strategi ini bermanfaat membantu peserta didik dalam mengembangkan gagasan pikirannya, mengenai sesuatu hal yang baru.
- 2) Strategi ini bermanfaat karena peserta didik dapat mengembangkan gagasan pikirannya dengan cara analogi langsung antara hal yang baru itu dengan pengalaman yang ada pada diri peserta didik .
- 3) Strategi ini dapat mengembangkan pola pikir kreatif, baik pada diri peserta didik maupun guru.
- 4) Strategi dilaksanakan dalam suasana yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan gagasan pikirannya. Kemudian, melalui diskusi teman-temannya, akan muncul suasana kebersamaan diantara peserta didik, kebebasan intelektual, dan kesamaan martabat antarpeserta didik.
- 5) Strategi ini membantu peserta didik menemukan caraberpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

Jadi, pembelajaran akan lebih efektif dengan adanya kelebihan model pembelajaran Gordon, sehingga peserta didik menjadi lebih memahami tentang pembelajaran tersebut.

b. Kekurangan Model Pembelajaran Gordon

Selain kelebihan-kelebihan yang telah dijelaskan di atas, model pembelajaran gordon memiliki beberapa kekurangan, antara lain :

- 1) Strategi ini memiliki masalah pada sisi intelektual yaitu sulit dilaksanakan bagi guru dan peserta didik yang lemah dalam berpikir imajinatif.
- 2) Karena strategi ini menitikberatkan pada berfikir reflektif dan imajinatif maka peserta didik akan memiliki kelemahan dalam berpikir prosedural..
- 3) Diperlukan sarana yang lebih memadai.
- 4) Menuntut guru agar mampu menempatkan diri sebagai pemrakasa dan pembimbing, kemampuan ini belum tentu dimiliki oleh semua guru.

Dari paparan di atas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Gordon. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran Gordon disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Apabila materi pelajaran yang tidak sesuai dengan model pembelajaran Gordon, dipaksakan disampaikan menggunakan model pembelajaran Gordon, dapat dipastikan hasilnya tidak akan memuaskan.

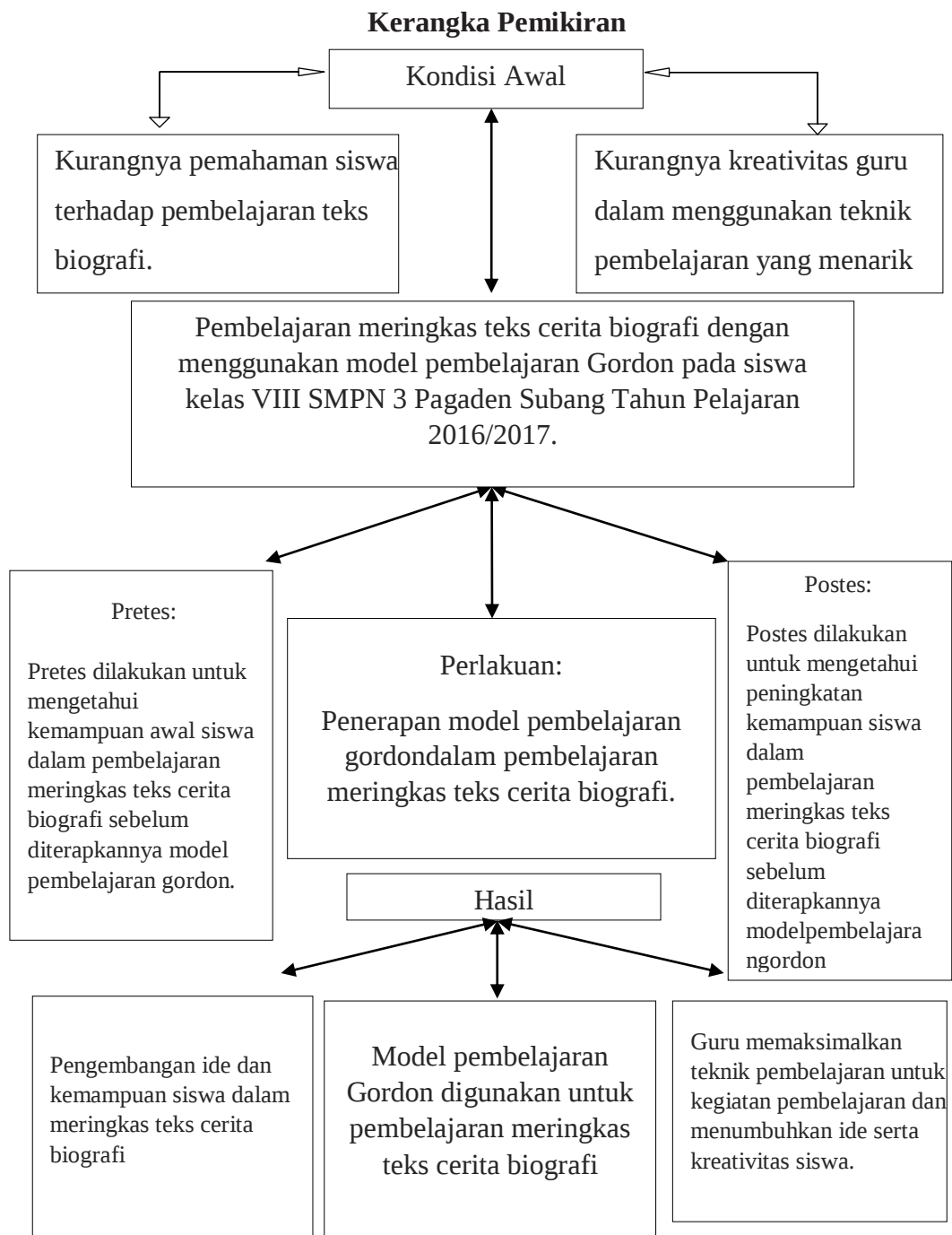
E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran. Guru menjadi salah satu peran penting dalam pendidikan selain menjadi pengajar guru juga berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik saat dikelas.

Mengenai kerangka pemikiran, Sugiyono (2010:91) mengatakan bahwa, kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Mengacu pada pendapat Sugiyono itu, maka terdapat dua teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teori itu adalah, teori mengenai pembelajaran berbasis teks dan model pembelajaran Gordon. Struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga setiap penguasaan jenis tekstertentu siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya.

Tabel 2.1



Dengan diadakannya penelitian tersebut, dikarenakan masih banyak siswa yang beranggapan pembelajaran bahasa Indonesia itu sulit dan membosankan. Pentingnya peranan guru sebagai motivator untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pengetahuan merupakan pembekalan untuk meningkatkan hasil belajar.

G. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/riset jelas batasnya. Asumsi atau anggapan dasar merupakan teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Asumsi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus perkuliahan MDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan, dan lulus MKK (Mata Kuliah Keahlian) yaitu: Kebahasaan, Kesusastraan, Keterampilan Berbahasa, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, dan Penilaian Pembelajaran.
- 2) Pembelajaran meringkas teks cerita biografi terdapat dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII.
- 3) Model pembelajaran Gordon merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Metode ini dikembangkan

untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-bab ini, teori-teori yang disampaikan menurut para ahli adalah teori untuk memperkuat kajian yang telah disampaikan. Adanya teori-teori yang lengkap mengenai penerapan model pembelajaran Gordon dalam pembelajaran meringkas teks cerita biografi penulis akan lebih mudah melangkah ke jenjang berikutnya yaitu melaksanakan penelitian di lapangan.

2.Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti, yang perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Arikunto (2010:13) memaparkan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengklasifikasi struktur teks cerita biografi dengan menggunakan model pembelajaran Gordon pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang.
- 2) Siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang meringkas teks cerita biografi dengan tepat.

- 3) Model pembelajaran Gordon efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas teks cerita biografi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan pada sub-bab ini, teori-teori yang disampaikan menurut para ahli adalah teori untuk memperkuat kajian yang telah disampaikan. Adanya teori-teori yang lengkap mengenai penerapan model pembelajaran Gordon dalam pembelajaran meringkas teks cerita biografi, penulis akan lebih mudah melangkah ke jenjang berikutnya yaitu melaksanakan penelitian di lapangan. Dengan adanya sumber yang valid, pengertian-pengertian dalam kajian teori ini dapat dipertanggung jawabkan atas dasar buku sumber yang penulis gunakan telah sesuai dengan kajian teori mengenai teks biografi.